

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yakni petunjuk bagi peneliti untuk memperhitungkan, apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk kemudian dikaji dalam penelitian. peneliti melakukan tinjauan lebih awal mengenai penelitian pustaka, sebagai pendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk peneliti.

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Komunikasi intruksional pada pendidikan anak usia dini	Stefani Budi Hartanti, Universitas Komputer Indonesia (2013)	Studi Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian komunikasi instruksional melalui permainan edukatif logico primo pada PAUD Anak-Anak Ceria tidak melalui proses penaksiran perilaku mula dikarenakan siswa yang masih berada pada fase anak awal dan fase keserasian sekolah dimana emosi dan kemampuan siswa masih berada di fase yang belum stabil sehingga sulit untuk dilakukan suatu penaksiran.	Perbedaan Penelitian yang ada yaitu penelitian terdahulu mengenai instruksional melalui permainan edukatif logico primo sedangkan Peneliti melakukan penelitian mengenai Komunikasi intruksional pada proses pembelajaran di TK Bina Insan Cermerlang.

2	Implementasi Komunikasi Instruksional dalam pembelajaran bahasa Inggris pada TK al-Fath cireunde	Kholisatul Fatchiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011)	Studi Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian ini, digunakan ceramah, tanya jawab, bermain, bernyanyi dan demonstrasi. Adapun faktor yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kerjasama guru dengan guru asisten, guru yang profesional, dan juga tersedianya media yang dapat mendukung dalam proses belajar bahasa Inggris. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang pekanya beberapa guru asisten, semangat atau mood anak yang berkurang, dan juga adanya kesalahan teknis pada media yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar	Penelitian terdahulu fokus kepada pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penilitifokus kepada penelitian mengenai Komunikasi intruksional pada proses pembelajaran di TK Bina Insan Cermerlang.
3	Komunikasi Instruksional Guru Pada Proses Pembelajaran Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Sri Mujinab Pekanbaru	Purnama Cicilia (2015), Universitas Riau	Studi Deskriptif Kualitatif	Metode komunikasi instruksional yang dilakukan guru pada proses pembelajaran di SLB Sri Mujinab yaitu metode bahasa isyarat, metode oral, dan sistem komunikasi total. Media komunikasi instruksional yang digunakan guru pada proses pembelajaran di SLB Sri Mujinab yaitu audio visual, dan media visual. Media audio visual yaitu yang penggunaannya disertai dengan gambar yang bergerak. Adanya Hambatan saluran yang terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi,	Objek penelitian yang digunakan purnama yaitu Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Sri Mujinab Pekanbaru sedangkan peneliti akan meneliti pada proses di TK Bina Insan Cermerlang.

(Sumber: Peneliti, 2023)

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal penelitian yang berisikan kumpulan informasi, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

### **2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi**

Komunikasi adalah hal yang tak dapat terlepas dari manusia dan sesuatu yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia, kita sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial selalu melibatkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.2.1.1 Pengertian Tentang Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintergrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam suatu masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi dapat terlaksana apabila ada kesamaan antara komunikator/penyampai pesan dan juga komunikan/penerima pesan. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.

Kata komunikasi secara etimologis sebenarnya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *communication*. *Communication* sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama atau sama makna”, *communico* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) (siapa). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal-usul dari kata komunikasi. Komunikasi merupakan proses berbagi makna dalam bentuk pesan komunikasi antara pelaku komunikasi. Pesan komunikasi bisa berupa gagasan atau ide pikiran yang diwujudkan dengan simbol yang mengandung makna dan dianut secara sama oleh pelaku komunikasi. (Hariyanto, 2021, p. 15)

“Komunikasi merupakan aktivitas yang akan selalu kita pakai sehari – hari demi menjaga hubungan antar manusia. Karena itu Komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Mengapa komunikasi diperlukan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu”.(Rismawaty et al., 2014, p. 65).

Dalam Buku Pengantar Ilmu komunikasi yang di tulis oleh Rismawaty juga menuturkan bahwa banyak ahli telah mendefinisikan komunikasi. Antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan, hal ini karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga sedikit berbeda. Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli (Rismawaty et al., 2014):

### 1. Carl Hovland, Janis & Kelly

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata – kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).

### 2. Harold Lasswell

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses menjelaskan “siapa”, mengatakan “apa”, dengan saluran “apa”. “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in which channel to whom and with what effect*)

### 3. Barnlund

Komunikasi timbul di dorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk memastikan rasa ketidak pastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

### 4. Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur yang melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangnya dalam melihat komunikasi. Masing – masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks yang berbeda. (Rismawaty et al., 2014, pp. 67–68)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan ataupun informasi antar komunikator/pemberi pesan dan komunikan/penerima pesan.

### **2.2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Dengan adanya unsur komunikasi, maka dapat menjalankan komunikasi. Menurut Cangara dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015) terbagi menjadi:

#### **1. Sumber**

Komunikasi terjadi diawali oleh pengirim sebagai sumber pesan dalam apabila kita kaitkan dengan suatu organisasi/perusahaan dapat berupa pegawai biasa, manajer, atau pihak luar yang memberikan gagasan/kepentingan, karena adanya informasi dan bertujuan mengadakan komunikasi guna mencapai suatu kesepakatan dengan apa yang ingin disampaikan, pengirim dalam hal ini telah menentukan makna apa yang akan disampaikannya agar apa yang akan disampaikan itu dapat tersusun dengan baik, maka pengirim pesan perlu menyusun sebuah rencana yang berisi makna utama apa yang nantinya akan disampaikan. Sumber bisa berjalan dengan satu orang, ataupun secara berkelompok, organisasi, dan lembaga.

#### **2. Pesan**

Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima pesan, Pesan juga dapat disampaikan secara langsung (tatap muka) atau pun melewati media sebagai perantara agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Sebuah penyampaian pesan dari pengirim menuju penerima. Pesan dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi lainnya yang berisikan ilmu pengetahuan, informasi, hiburan, dan propaganda.

### 3. Media

Media disini adalah tempat untuk memindahkan sebuah pesan dari komunikator ke komunikator. Media adalah alat yang digunakan pengirim pesan kepada penerima pesan dalam komunikasi bisa saja kita mengirim pesan secara langsung tetapi apabila tidak bisa secara langsung dibutuhkanlah media atau perantara seperti *handphone* yang pada zaman sekarang sudah sangat canggih fitur – fiturnya bisa menelpon lewat Whatsapp, mengirim dokumen/gambar lewat Whatsapp, bahkan sekarang bisa bertatap secara tidak langsung melalui *videocall* whatsapp atau pun *Zoom meeting/Google meeting*.

### 4. Penerima

Penerima adalah sasaran penyampaian pesan oleh komunikator. Komunikator tersebut bisa berupa perorangan, kelompok, bahkan negara. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena menjadi sasaran dari komunikasi. Apabila pesan tidak diterima komunikator, akan timbul permasalahan diakibatkan pesan tersebut tidak diterima seperti adanya perubahan, entah dari komunikator, pesan, atau media. Penerima merupakan pihak yang menjadi tujuan pengirim pesan. Penerima bisa berifat sendiri, kelompok, bahkan negara.

### 5. Pengaruh

Efek atau pengaruh adalah perbedaan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam komunikasi selalu ada efek atau dampak atas pesan yang telah di terima baik diterima oleh satu orang atau pun kelompok, baik itu menghasilkan efek yang baik atau pun tidak tergantung dari pesan yang telah di sampaikan. Dalam melakukan

pengiriman dan penerimaan pesan akan menimbulkan pengaruh atau efek yang dipikirkan atau dirasakan.

#### 6. Tanggapan Balik

Umpan balik adalah tanggapan penerima yang memungkinkan sender untuk menanyakan apakah pesan telah diterima dan menghasilkan tanggapan yang dimaksudkan. Bagi Pemimpin, umpan balik komunikasi ini mungkin datang dari berbagai macam cara dalam situasi tatap muka umpan balik bisa terjadi secara langsung melalui tanda-tanda atau sandi.

Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim (sender), pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima, berarti komunikasi tersebut efektif.

#### 7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan lingkungan dimensi waktu.

Model komunikasi di atas menjelaskan bahwa faktor faktor tersebut merupakan kunci komunikasi yang efektif dan penghubung harus mencari tahu target audiens yang bisa dijadikan target dan jawaban apa yang diinginkan. komunikator juga

harus terampil mengolah suatu pesan sehingga informasi yang diinginkan bisa dapat diterima dengan tepat sasaran.

### **2.2.1.3 Fungsi komunikasi**

Fungsi Komunikasi menurut Harol D Lasswell sebagaimana

dikutip dari buku *interpersonal skill* adalah sebagai berikut (Solihat et al., 2015):

1. *The Surveillance of environment*

Fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang kejadian dalam suatu lingkungan (di dalam media massa disebut juga sebagai penggarapan berita).

2. *The correlation of the parts of society in responding of the environment*

Mencangkup interpretasi terhadap informasi tentang lingkungan (dapat diidentifikasi sebagai tajuk rencana atau propaganda).

3. *the transmision of the sosial heritage*

fokus kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi-informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Riswandi, 2009, p. 73–79) fungsi komunikasi terdiri dari empat, yakni:

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial itu sendiri menandakan bahwa komunikasi itu hal yang penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berfungsi bagaimana cara menyampaikan sebuah perasaan kita. Perasaan-perasaan ini terjadi pada komunikasi secara nonverbal. Seperti rasa sayang, sedih, gembira, bahagia marah, prihatin, dan takut hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual merupakan sebuah upacara adat yang biasa dirayakan secara turun temurun. Komunikasi ritual bersifat ekspresif, seperti halnya ketika seseorang paskibra sedang mengibarkan bendera maka para anggota merasakan kesedihan ketika bendera pusaka merah putih dikibarkan. (Riswandi, 2009: 19).

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi untuk memberikan sebuah tujuan umum terhadap sebuah informasi. Seperti mengajar, mengubah sikap, mendorong, menghibur, dan mengerjakan sebuah tindakan. (Riswandi, 2009: 21).

#### **2.2.1.4 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi yang berlangsung dimulai dari komunikator yang mendeskripsikan pesan yang akan dikirimkan kepada komunikan. Pada saat ini komunikator merumuskan pikiran atau perasaannya dalam lambang-lambang (bahasa) yang diharapkan dapat dipahami oleh komunikan. Kemudian komunikan menerjemahkan pesan dari komunikator.

Menurut Laswell cara membedakan proses komunikasi terdapat 2 tahapan yaitu proses komunikasi primer dan komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain dengan menggunakan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Dimana lambang yang dimaksud berupa pesan verbal (Bahasa) dan nonverbal (gestur, isyarat, gambar, warna) yang secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan komunikator terhadap komunikan, sedangkan proses komunikasi secara sekunder proses penyampaian komunikasi menggunakan alat atau sarana (seperti surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb) (Rismawati et al., 2014)

Ada tiga elemen atau faktor lainnya yang juga penting dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Akibat/dampak/hasil Akibat ini terjadi pada pihak penerima/komunikan setelah menerima pesan.
2. Umpan balik/*feedback* Adalah tanggapan balik dari pihak penerima/komunikan atas pesan yang diterimanya.
3. Gangguan/*noise* Adalah faktor-faktor fisik (teknis) ataupun psikologis (dapat berupa *semantic*) yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi. Menghambat yang dimaksud adalah tidak tercapai makna yang sama sehingga terjadi miss-komunikasi.

### 2.2.1.5 Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi dengan seseorang, kita pasti memiliki tujuan mengapa kita harus menyampaikan informasi tersebut, akan tetapi ketika kita menyampaikan informasi tersebut apakah akan tersampaikan dengan baik atau tidak Berikut ini Tujuan komunikasi menurut Effendy dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015)

#### 1. *Sosial change/ social participation*

Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi itu disampaikan. Misalnya supaya masyarakat ikut serta dalam pemilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat.

#### 2. *Attitude Change*

Perubahan sikap. Kegiatan memberikan beragam informasi kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat berubah sikapnya. Contohnya mengenai informasi hidup sehat yang tujuannya agar masyarakat melakukan pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

#### 3. *Opinion Change*

Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat guna mencapai tujuan agar masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya informasi tentang pemilu. Terutama informasi tentang kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapatkan tantangan dari masyarakat sehingga harus disertai dengan penyampaian informasi

yang lengkap agar pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk dapat mendukung kebijakan tersebut.

#### *4. Behaviour Change*

Perubahan perilaku. Kegiatan memberikan beragam informasi kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi hidup sehat yang tujuannya agar masyarakat melakukan pola hidup sehat dan masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

#### **2.2.1.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Berdasarkan buku Pengantar Ilmu Komunikasi kajian Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano P (Rismawaty et al., 2014). memaparkan bentuk-bentuk komunikasi diantaranya:

##### a. Komunikasi Interpersonal

Merupakan bentuk komunikasi *interpersonal* yang bisa dilakukan oleh setiap individu manusia Agus M. Harjana (2003: 51-82). Komunikasi ini merupakan bagaimana kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Seperti halnya ketika kita dapat membuat diri kita menjadi objek yang dapat kita lihat, pikirkan, dan pandangan. Komunikasi ini terjadi pada dua orang atau lebih, pada dasarnya kita sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita akan melakukannya pada diri sendiri.

b. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung baik itu verbal ataupun nonverbal secara langsung. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (Rismawaty et al., 2014, p. 172). Bahwa dalam komunikasi antarpribadi menandakan manusia tersebut sedang berdekatan, dan dapat mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik verbal ataupun nonverbal.

c. Komunikasi Kelompok

Merupakan interaksi tatap muka dari tiga orang atau lebih yang saling berinteraksi dan bekerja secara berkelompok mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi kelompok

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi memiliki sifat formal dan informal dan berlangsung secara skala yang lebih besar dibandingkan komunikasi kelompok. Organisasi seringkali dianggap sebagai kata kerja. (Pace dan Faules.2002: 11). Komunikasi organisasi seringkali mempelajari bagaimana perilaku organisasi dan inti perilaku.

“Komunikasi Organisasi lebih dari sekedar kegiatan yang dilakukan orang-orang. Komunikasi organisasi merupakan sebuah kedisiplinan ilmu dalam menuju arah yang sah dan bermanfaat” (Pace dan Faules, 2002: 25).

e. **Komunikasi Massa**

Merupakan komunikasi melalui media massa cetak (koran, majalah) ataupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh beberapa lembaga. Media massa berada disekitar kita dan menyebar di berbagai tempat dan berjumlah besar. Komunikasi massa sendiri merupakan sebuah proses yang memakai media medium dalam memberi pesan terhadap khalayak dan audiens dengan tujuan menyebarkan informasi, menghibur, dan mempersuasi. (John Vivian, 2008, p. 450)

### **2.2.1.7 Prinsip-Prinsip Komunikasi**

Seperti fungsi dan definisi komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi juga diuraikan dengan berbagai cara oleh para pakar komunikasi Prinsip-prinsip komunikasi pada dasarnya merupakan prnjabaran lebih jauh dari definisi atau hakikat komunikasi. (Mulyana, 2003, p. 83)

#### **1. Komunikasi adalah Suatu Proses Simbolis**

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti dikatakan Susanne K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. (Mulyana, 2003, p. 83-84) Manusia adalah makhluk yang menggunakan lambang, dan faktor ini pula yang membedakan manusia dengan makhluk hewan. (Riswandi, 2009: 25) Lambang atau symbol adalah suatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata atau pesan verbal, perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.

## 2. Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi

Setiap perilaku punya potensi untuk ditafsirkan. Kalau ia tersenyum, ditafsirkan bahagia; kalau ia cemberut, ia ditafsirkan ngambek. Bahkan ketika berdiam diri sekalipun, ketika kita mengundurkan diri dari komunikasi lalu menyendiri, sebenarnya kita mengkomunikasikan banyak pesan. Orang lain mungkin akan menafsirkan diam kita sebagai malu, segan, ragu-ragu, tidak setuju, tidak peduli, marah, atau bahkan sebagai malas atau bodoh. (Mulyana, 2003, p. 98)

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. Setiap perilaku manusia punya potensi untuk ditafsirkan sebagai komunikasi.

## 3. Komunikasi Mempunyai Dimensi Isi dan Dimensi Hubungan

Dimensi isi disandikan secara verbal, sedangkan dimensi hubungan disandikan secara nonverbal. (Mulyana, 2003, p. 99) Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan. Dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu, dan bagaimana seharusnya pesan komunikasi itu ditafsirkan.

## 4. Komunikasi Itu Berlangsung dalam Berbagai Tingkat Kesengajaan

Kita tidak dapat mengontrol atau memaksa orang lain untuk menafsirkan atau tidak menafsirkan perilaku kita. (Mulyana, 2003, p. 103). Kesengajaan bukanlah merupakan syarat untuk terjadinya komunikasi. Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesengajaan, mulai dari komunikasi yang tidak disengaja sama

sekali, sampai kepada komunikasi yang benar-benar disengaja/disadari atau direncanakan.

#### 5. Komunikasi Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Makna pesan bergantung pada konteks fisik/ruang, waktu, sosial, dan psikologis. Misalnya topik-topik seperti “humor”, “bisnis”, “mobil”, atau “televisi” adalah hal-hal yang tidak tepat jika dibicarakan di mesjid. Waktu juga mempengaruhi makna terhadap suatu pesan. misalnya dering telepon pada tengah malam akan dipersepsikan lain bila dibandingkan dengan bunyi dering telepon siang hari (Mulyana, 2003, p. 103-104)

#### 6. Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta Komunikasi

Ketika orang-orang berkomunikasi, mereka meramalkan atau memperkirakan efek perilaku komunikasi mereka. Orang-orang yang terlibat dalam komunikasi akan memilih strategi tertentu agar orang yang lain menerima atau merespons pesan yang disampaikan. (Mulyana, 2003, p. 104)

#### 7. Komunikasi Itu Bersifat Sistemik

Terdapat dua sistem dasar yang bekerja dalam proses transaksi komunikasi, yaitu sistem internal dan sistem eksternal. (Mulyana, 2003, p. 105) Sistem *internal* adalah keseluruhan sistem nilai yang dibawa oleh individu atau manusia ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi. (Riswandi, 2009, p. 31) Sistem *internal* mengandung semua unsur yang membentuk individu yang unik, termasuk ciri-ciri kepribadiannya, intelegensi, Pendidikan, pengetahuan, agama, bahasa, motif, keinginan, cita-cita dan semua pengalaman masa lalunya, yang pada dasarnya tersembunyi. (Mulyana, 2003, p. 108) Sedangkan sistem eksternal

terdiri dari unsur-unsur yang berada di lingkungan luar individu, termasuk kata-kata yang ia pilih ketika berbicara, cahaya, tata ruang, isyarat fisik, dan temperature nyang ada ketika seorang individu berkomunikasi. (Riswandi, 2009, p. 31) Unsur-unsur ini adalah stimuli public yang terbuka bagi setiap peserta komunikasi dalam setiap transaksi komunikasi. (Riswandi, 2009, p. 31)

8. Semakin Mirip Latar Belakang Sosial-Budaya Semakin Efektiflah Komunikasi  
Adanya kesamaan-kesamaan dalam hal tertentu seperti tingkat Pendidikan, agama, etnis, suku bangsa, atau tingkat sosial ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik, dan pada gilirannya semua ini mendorong komunikasi yang efektif. (Riswandi, 2009, p. 32) Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan peserta komunikasi. (Riswandi, 2009, p.32)

#### 9. Komunikasi Bersifat Nonsekuensial

Meskipun komunikasi bersifat *linier*/satu arah, akan tetapi sebenarnya komunikasi manusia dalam bentuk dasarnya (tatap muka) bersifat dua arah. Beberapa pakar komunikasi mengakui sifat sirkuler atau dua arah komunikasi ini, misalnya Frank Dance, Kincaid dan Schramm yang mereka sebut model komunikasi antarmanusia yang memusat, dan Tubbs. Komunikasi sirkuler ditandai dengan beberapa hal berikut. (Mulyana, 2000, p.108)

1. Orang-orang yang berkomunikasi dianggap setara
2. Proses komunikasi berjalan timbal balik (dua-arah)
3. Dalam praktiknya, kita tidak lagi membedakan pesan dengan umpan balik

4. Komunikasi yang terjadi sebenarnya jauh lebih rumit. (Mulyana, 2000: 108)

#### 10. Komunikasi Bersifat Prosesual, Dinamis, dan Transaksional

Seperti waktu dan juga eksistensi, komunikasi tidak mempunyai awal dan tidak mempunyai akhir, melainkan merupakan proses yang sinambung (*continuous*). (Mulyana, 2003, p.109) Menanggapi salah satu elemen komunikasi, misalnya pesan verbal saja dengan mengabaikan semua elemen lainnya, menyalahi gambaran komunikasi yang sebenarnya sebagai suatu proses yang sinambung dan dinamis yang kita sebut transaksi. Transaksi menunjukkan bahwa para peserta komunikasi saling berhubungan, sehingga kita tidak dapat mempertimbangkan salah satu tanpa mempertimbangkan lainnya. (Mulyana, 2003, p. 110-111)

#### 11. Komunikasi Bersifat *Irreversible*

Sifat *irreversible* ini adalah implikasi dari komunikasi sebagai suatu proses yang selalu berubah. Kita harus berhati-hati untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebab, efeknya tidak bisa diabaikan sama sekali, meskipun kita berupaya meralatnya. (Mulyana, 2003, p. 113)

#### 12. Komunikasi Bukan Panacea Untuk Menyelesaikan Berbagai Masalah

Banyak persoalan dan konflik antarmanusia disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi itu sendiri bukanlah *panacea* (obat mujarab) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik itu, karena persoalan atau konflik tersebut mungkin berkaitan dengan masalah *structural*. (Mulyana, 2003, p. 115)

### **2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi pendidikan adalah suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada pene-rapan teori dan konsep komunikasi yang ditujukan pada pening-katan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

“Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan” (Yusuf, 2010, p.35).

Pelaksanaan pendidikan berada dalam tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Mereka bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pemerintah dengan segala perangkatnya menyelenggarakan pendidikan dengan cara memberi contoh, sementara lingkungan atau kondisi masyarakat hendaknya memungkinkan bertumbuh suburnya pemikiran-pemikiran yang bersifat kreatif, berinisiatif, dan mendorong warganya untuk menerima nasib. Sedangkan dari belakang para orang tua sanggup memberi kekuatan dan dukungan kepada pelaksanaan pendidikan dalam rangka berupaya menggapai kehidupan untuk persiapan di masa depan. (Yusuf, 2010: 51) Tujuan yang harus dicapai oleh pendidik, dan tentu oleh suatu tindakan komunikasi pendidikan, sesuai dengan yang diamanatkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu untuk mencapai predikat manusia Indonesia yang ber-Pancasila , meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Yusuf, 2010, p.52).

Secara umum pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat psikologi, sosial budaya, dan Ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berahlak mulia, dan Berbudi luhur pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki Idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang main nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. (Nofrion, 2018 p.40)

Sebagaimana telah dijelaskan, Pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuannya. Sedangkan siswa merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Berhasilnya peserta didik tidak lepas dari bagaimana cara belajarnya baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu pendidik harus benar-benar memperhatikan alat dan metode pembelajaran

### **2.2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Instruksional**

#### **2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional berasal dari kata instruction, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai “pengajaran atau pelajaran” dari pada perintah atau instruksi. Webster’s Third New International Dictionary Of English

Language mendefinisikan kata instruksional yang dikutip oleh Pawit M. Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Instruksional*, bahwa kata instruksional merupakan “proses memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu” (Webster's Third New International Dictionary of English Language dalam Yusuf, 2010: 57).

Komunikasi Instruksional merupakan proses memindahkan sebagian pesan (pengetahuan) pendidik kepada peserta didiknya. Materi pelajaran akan dapat dicerna dengan baik, jika materi yang disampaikan dapat dimaknai sama oleh peserta didik sebagaimana yang dimaksudkan pendidik. Menurut Pawit M. Yusuf: “Komunikasi instruksional adalah merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ini merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik” (Yusuf, 2010: 2)

Komunikasi instruksional terdapat pada kelas-kelas formal dan informal. Dapat dibedakan bahwa kelas formal mempunyai ciri-ciri antara lain relatif tetap, homogen dan teratur seperti kelas-kelas formal di sekolah. Sedangkan kelas informal misalnya kelas bentukan sementara yang hanya untuk sekali atau untuk beberapa kali pertemuan saja seperti kelompok-kelompok kelas pada penataran atau kelompok organisasi keagamaan. Kelompok ini dibentuk tidak seketat kelas formal (Yusuf, 2010:66). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional mempunyai arti komunikasi dalam bidang instruksional atau pembelajaran. Didalam kegiatan komunikasi instruksional agar berjalan secara efektif

diharuskan adanya komunikator sebagai pihak pengajar, komunikan dan media. Pada komunikasi instruksional guru, pengajar, atau instruktur atau pelatih merupakan sumber utama dalam pemberian pelajaran, metode, menerangkan dan menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada siswa yang berperan sebagai komunikan.

### **2.2.3.2 Metode Komunikasi Instruksional**

Metode atau (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode dapat dikatakan sebagai jalan atau langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara, yang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Yusuf, 2010, p.275). Dalam proses belajar dan mengajar, perlu mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa yang berada dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode proses pembelajaran guru dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran pada siswa untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### **a. Metode Tugas**

Guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode

ini guru memberikan keleluasan bagi setiap murid untuk menentukan sendiri kecepatan dan kemajuan belajar.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dari guru ke siswa maupun sebaliknya dari siswa ke guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran. (Yusuf, 2010:275).

### **2.2.3.2 Media Komunikasi Instruksional**

Media berasal dari kata medium (media: jamak, medium: tunggal), artinya secara harfiah ialah perantara, penyampai, atau penyalur. Media yang banyak digunakan dalam dunia instruksional adalah yang bentuk maupun fungsinya sudah dirancang secara khusus sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. Ia juga berfungsi mengandung dan bahkan memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatannya (Yusuf, 2010:225-226) Dilihat dari jenisnya, media bisa dikelompokkan kedalam media suara, media visual, dan media gerak.

#### 1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *casette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran Menurut (Yusuf, 2010,p.304) media *audio* instruksional adalah semua program instruksional yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (*audio*).

Semua pesan yang disampaikan melalui media ini berbentuk program yang tersaji melalui radio pendidikan, rekaman kaset pendidikan, dan sejenisnya.

2. Media *Visual* Media *visual* adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti slides, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu

3. Media *Audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

### **2.2.3.2 Hambatan Komunikasi Instruksional**

Hambatan komunikasi instruksional ialah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional, dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya, atau komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional dan tujuan-tujuan instruksional tidak tercapai karena ada hambatan yang menghalanginya. Adapun faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kegiatan dan sekaligus bisa mempengaruhi capaian tujuan instruksional, yaitu:

#### **1. Hambatan pada Sumber**

Sumber pada suatu proses komunikasi dapat dikatakan sebagai penggagas atau komunikator. Sumber bertindak sebagai manajer (pengelola). Ketidackapakan manajer dalam mengelola proses komunikasi akan menghambat keberhasilan

komunikasi. Guru sebagai pemimpin pembelajaran tentu saja harus mampu mengelola komunikasi dengan baik. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan media, mengemas konten pelajaran, serta penggunaan bahasa yang tepat merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru.

## 2. Hambatan pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan-gangguan seperti ini disebut noise. Kabel telepon terputus, suara radio tidak jelas, tulisan tidak jelas, suara gaduh diruang kelas, gambar pada layar televisi tidak jelas dan sejenisnya, itu semua menunjukkan ketidakberesan saluran komunikasi atau media tadi (yusuf,2010:89). Hambatan-hambatan teknis seperti tersebut biasanya diluar kemampuan komunikator. Tugas komunikator atau dalam hal ini guru atau instruktur dan sejenisnya, yang paling penting adalah persiapan dalam menentukan atau memilih media yang akan digunakanya. Disamping itu mutu peralatan dan media yang akan digunakan harus baik, yang juga pemilihan media tersebut secara tepat dengan memperhatikan kesesuaiannya untuk kegiatan instruksional yang sedang dijalankanya. Suasana gaduh akibat audiens cukup banyak, setidaknya bisa dibatasi dengan menggunakan pengeras, atau serta bisa juga menggunakan media komunikasi yang menarik seperti multimedia instruksional secara efektif.

3. Hambatan pada Komunikan Hambatan dalam proses pembelajaran dapat terjadi pada sasaran/komunikan. Dalam konteks pembelajaran hambatan pada sasaran komunikasi diantaranya: kemampuan dan atau kapasitas kecerdasan dari siswa; minat dan bakat; motivasi dan perhatian; sensasi dan persepsi; ingatan; dan kemampuan mentransfer pengetahuan serta berpikir kognitif. Maksud komunikan di sini adalah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, siswa, peserta penataran dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator. Di dalam sistem instruksional hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancarannya saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari lainnya (Yusuf, 2010:89) Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

#### **2.2.4 Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001 p. 461).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar mengajar merupakan komunikasi antara seorang guru dengan muridnya. Diperlukan penyampaian pesan yang efektif dengan tujuan pesan yang berisi topik-topik tertentu yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya ia sedang menjalankan komunikasi dan bertindak sebagai komponen komunikasi.

### **2.2.5 Tinjauan tentang Guru**

Guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik sekolah maupun luar sekolah. Sebagai seorang pengajar guru harus memberikan pengalaman mendalam mengenai pelajaran terhadap siswasiswanya, dan juga harus dapat menjadi seorang instruktur yang dapat membimbing dan melatih siswanya menjadi paham terhadap apa yang sudah diajarkan. Peran guru yang menjadi sentral dalam dunia pendidikan menjadikannya sebagai garis terdepan dalam membentuk kebijakan, karakter dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh guru . (Bahri, 2009 p.4).

Tugas menjadi seorang guru bukanlah sebatas mengajar dikelas atau diruangan saja. Melainkan seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat

dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian dalam belajar mengajar. Terlibat dalam kegiatan tersebut, seorang guru harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, terampil dan sikap yang bisa dijadikan panutan, dan guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

### **2.2.6 Tinjauan Tentang siswa**

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa berarti orang yang sedang berguru (belajar, bersekolah), persamaan kata siswa adalah murid, pelajar, atau seringkali disebut sebagai peserta didik. Siswa merupakan suatu unsur penting di dalam dunia pendidikan, tanpa siswa maka proses pendidikan tidak akan terlaksana.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar..

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur penelitian peneliti dalam bentuk skema penelitian untuk dijadikan latar belakang penelitian ini. Disusun dengan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun teori yang peneliti gunakan untuk dapat memberi arahan kepada peneliti dalam memahami penelitian mengenai Komunikasi Instruksional Dalam Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan Cermerlang.

“Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik”(Yusuf, 2010:2)

Peneliti mengambil definisi komunikasi instruksional menurut (Yusuf, 2010:2) maka terdapat elemen atau komponen-komponen yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan dalam melakukan penelitian, Maka peneliti membahas mengenai komunikasi instruksional sebagai fokus dalam penelitian ini dengan subfokus metode komunikasi, media komunikasi, dan hambatan komunikasi instruksional, berdasarkan pendapat Yusuf (2010: 228-229):

1. Metode Komunikasi Instruksional Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode komunikasi instruksional merupakan bagian dari strategi, yang artinya dalam

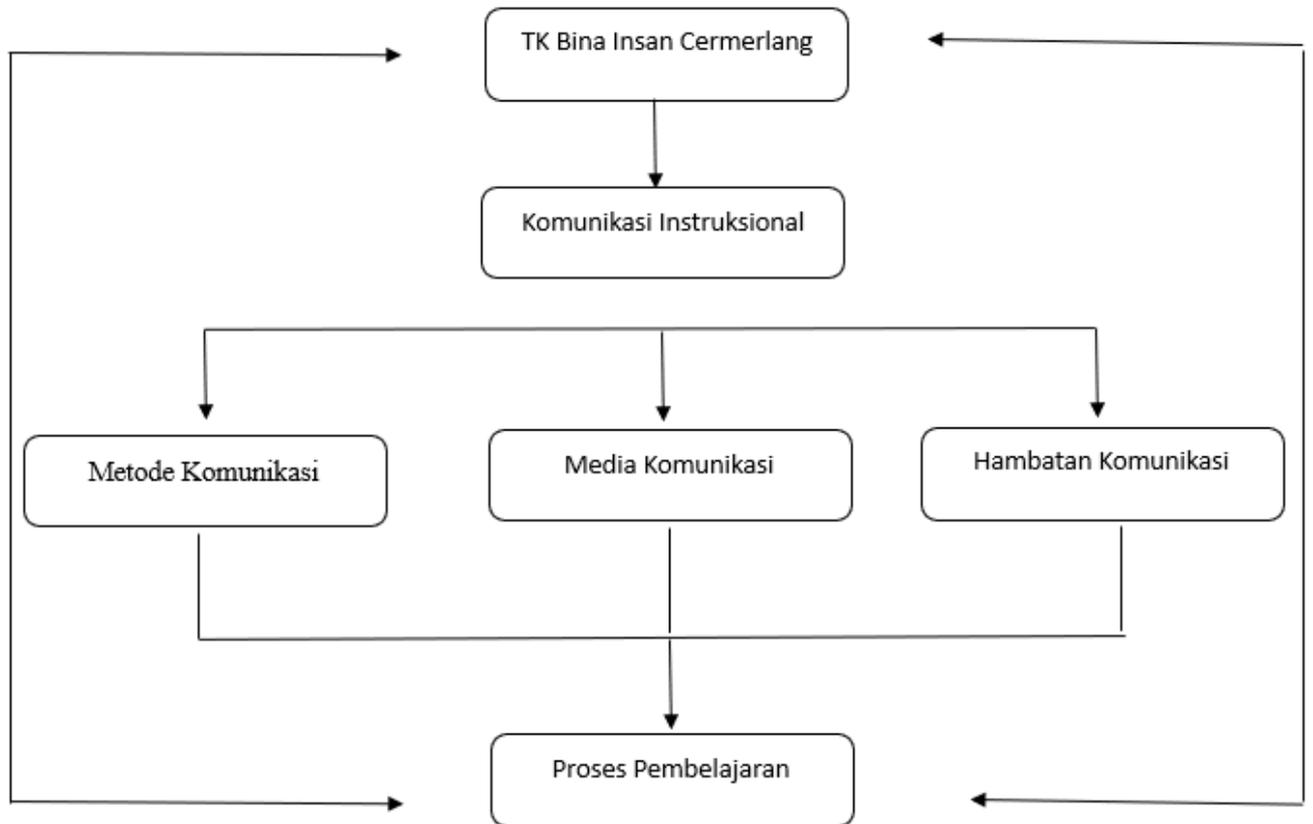
penelitian ini akan dijelaskan bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang sudah digunakan oleh TK Bina Insan Cermerlang dalam proses pembelajaran.

2. Media Komunikasi Instruksional adalah bentuk maupun fungsinya yang sudah dirancang secara khusus sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan media yang sudah dirancang secara khusus dan digunakan oleh guru TK Bina Insan Cermerlang sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran.

3. Hambatan komunikasi instruksional ialah yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional dan tujuan-tujuan instruksional tidak tercapai karena ada hambatan yang menghalanginya. Begitupun dengan TK Bina Insan Cermerlang bagaimana hambatan pada sumber, hambatan pada saluran, hambatan pada komunikasi dalam proses pembelajaran.

Kerangka berpikir tersebut kemudia diilustrasikan melalui sebuah model kerangka pemikiran, sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



*(Sumber: Peneliti, 2023)*